

STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC* DALAM MENULIS TEKS NEGOSIASI: SEBUAH STUDI PENDAHULUAN¹

Karina Balqis²

Abstrak: Pembelajaran menulis dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil maksimal. Strategi pembelajaran memiliki banyak ragam yang disesuaikan dengan pembelajaran menulis yang akan diajarkan di kelas. Salah strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu strategi pembelajaran *role audience format topic* (RAFT). Strategi tersebut menekankan keefektifan siswa di kelas sehingga guru hanya sebagai pembimbing bukan sebagai penyedia sumber ilmu pengetahuan. Langkah-langkah strategi pembelajaran *role audience format topic* terdiri dari memilih topik, menentukan peran, menetapkan sasaran pembaca, dan memilih format teks. Strategi pembelajaran *role audience format topic* (RAFT) dapat diterapkan untuk menulis teks negosiasi. Teks negosiasi memuat dua pihak yang saling berdebat untuk memperoleh keputusan yang saling menguntungkan. Strategi pembelajaran *role audience format topic* (RAFT) dapat digunakan pada pembelajaran menulis teks negosiasi sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan cara yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: strategi pembelajaran, RAFT, teks negosiasi

1. Pendahuluan

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis dipergunakan untuk bentuk komunikasi secara tidak langsung, komunikasi tanpa tatap muka antara pembicara dan lawan bicara. Keterampilan menulis tidak terjadi secara otomatis tetapi membutuhkan latihan yang terus-menerus untuk mendapatkan produk tulisan yang baik. Menulis membutuhkan imajinasi, kreativitas, dan pengetahuan penulis untuk mengembangkan ide tulisan. Keterampilan menulis dipandang sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis pun sebagai proses mengungkapkan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis yang jelas, runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh pembaca (Dalman, 2016:4).

Pembelajaran menulis pada siswa SMP maupun SMA di kurikulum 2013 mencakup menulis teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, negosiasi, puisi, resensi/ulasan,

¹ Disajikan dalam Seminar Nasional dan Bahasa 2017 Palembang

² Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

ikhtisar buku, surat dinas, berita, deskripsi, pantun, cerpen, dan drama. Teks negosiasi merupakan karangan yang berisi diskusi atau percakapan dua orang atau lebih dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat menghasilkan sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan pihak-pihak tersebut.

Keterampilan menulis teks negosiasi perlu dimiliki oleh siswa. Negosiasi memiliki hubungan erat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari persoalan-persoalan yang dapat diselesaikan melalui jalan negosiasi. Tujuan negosiasi untuk menyelesaikan masalah dengan menyatukan berbagai pendapat dari kedua belah pihak sehingga memperoleh keputusan akhir yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Selain itu, teks negosiasi memiliki tujuan agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2014:121). Peserta didik dapat berlatih melakukan negosiasi melalui tulisan pada pembelajaran menulis teks negosiasi di sekolah agar siswa menjadi terampil bernegosiasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran menulis negosiasi di sekolah masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional seperti ceramah. Cara ceramah seringkali digunakan dalam proses pembelajaran sehingga selama aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi pasif.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah di atas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam keterampilan menulis teks negosiasi yaitu strategi pembelajaran *role audience format topic*. Strategi pembelajaran *role, audience, format, and topic* (RAFT) bertujuan untuk meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan topik dan mengembangkan idenya sehingga siswa dapat menulis sesuai dengan gayanya sendiri. Strategi tersebut terdiri dari empat akronim RAFT yaitu peran (*role*) sebagai jati diri penulis dalam karangannya, pembaca (*audience*) sebagai sasaran pembaca dari karangan yang dibuat, bentuk teks (*format*) disesuaikan dengan struktur teks yang akan dibuat, dan topik (*topic*) dipilih sesuai dengan keinginan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan membahas mengenai strategi pembelajaran *role audience format topic* dalam menulis teks eksposisi pada pendidikan formal di sekolah.

2. STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC*

Role audience format topic (RAFT) sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Strategi *role audience format topic* dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi tersebut memiliki empat komponen tetap yaitu *role* (peran), *audience* (sasaran pembaca), *format* (bentuk tulisan berdasarkan jenis teks), dan *topic* (topik atau pokok masalah) (Rudell, 2005:288).

Menurut Brenda Shaarer (dikutip Rudell, 2005:289) mengemukakan bahwa penggunaan strategi *role audience format topic* membuat siswa dapat menulis berdasarkan gaya dan kreativitasnya sendiri, siswa dapat memilih peran sendiri sebagai penulis (*role*); meningkatkan kemampuan menulis sebagai seorang ahli/guru, siswa dapat memilih pembaca (*audience*); meningkatkan kemampuan menulis untuk berbagai jenis bentuk teks (*format*) seperti esai, laporan, dan lain-lain, siswa dapat menentukan format teks; meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menentukan topik yang tepat untuk sebuah teks, siswa bebas menentukan topik (*topic*). Kegiatan menulis yang menerapkan strategi *role audience format topic* memerlukan bimbingan dari guru, siswa melakukan analisis pada sebuah teks atau topik agar dapat membantu siswa dalam memutuskan peran yang akan dipilih, memilih pembaca, format tulisannya, dan menentukan topik yang lebih spesifik dalam membuat karangannya.

Strategi *role audience format topic* menggabungkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Strategi tersebut memberikan keleluasaan kepada siswa dalam membuat karangan. Siswa secara mandiri menentukan peran dalam tulisannya, sasaran pembaca yang dituju, dan topik yang menarik bagi siswa (Beuhl, 2009:144). Hal tersebut membuat siswa dapat mengembangkan ide sesuai dengan gayanya sendiri.

Selain itu, strategi *role audience format topic* dapat digunakan untuk kegiatan menulis dan meningkatkan pemahaman terhadap informasi dalam teks (Beuhl, 2009:144). Strategi tersebut mengacu pada kegiatan menulis yang tidak terpaku pada bentuk karangan nontradisional, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dilatih memahami informasi pada teks. Dalam strategi tersebut siswa belajar secara mandiri sehingga siswa pun diajarkan untuk kritis dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan bahan tulisannya.

Dengan demikian, strategi *role audience format topic* merupakan strategi dalam pembelajaran menulis yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide, imajinasi, dan informasi yang dimilikinya untuk membuat sebuah karya tulis sehingga siswa dapat menulis sesuai gayanya sendiri.

Langkah-langkah menggunakan strategi pembelajaran *role audiece format topic* terbagi menjadi lima yaitu *selecting the topic* (menyeleksi topik), *assuming a role* (mengumpamakan sebuah peran), *selecting an audience* (memilih pembaca), *selecting of format* (memilih sebuah format), dan *organizing information and writing* (mengorganisasikan informasi dan tulisan) (Rudell, 2005: 289-290). Pertama, *selecting the topic* (menyeleksi topik) yaitu siswa dapat memilih topik sesuai dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kedua, *assuming a role* (mengumpamakan sebuah peran) yaitu memilih peran disesuaikan dengan topik, peran tersebut seperti artis, korban bencana alam, wartawan, koki, tim sar, pemadam kebaran, dan lain-lain. Ketiga, *selecting an audience* (memilih pembaca) yaitu pemilihan pembaca disesuaikan dengan isi tulisannya. Keempat, *selecting of format* (memilih sebuah format) yaitu format ditentukan berdasarkan jenis teks yang dipilih. Terakhir, *organizing information and writing* (mengorganisasikan informasi dan tulisan) yaitu siswa menggabungkan semua informasi yang telah dikumpulkan terkait dengan topik dan disusun berdasarkan format tulisan yang ditentukan sehingga menghasilkan produk tulisan.

Keuntungan menggunakan strategi pembelajaran *role audiece format topic* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam memproses informasi daripada hanya menemukan jawaban untuk pertanyaan yang diajukan oleh orang lain, siswa mengetahui langkah-langkah dalam kegiatan menulis dengan jelas, siswa didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber sehingga memperkaya wawasan siswa dalam menulis, siswa dapat membuat produk tulisan berdasarkan kreativitas dan gayanya sendiri (Beuhl, 2009: 176). Hal tersebut dapat memotivasi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, pembelajaran menjadi terpusat kepada siswa (*student centred*), siswa lebih aktif dalam proses belajar di kelas baik untuk mencari maupun mengelolah informasi mengenai materi pembelajaran di kelas.

3. MENULIS TEKS NEGOSIASI

Negosiasi secara umum adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan menjadi kesepakatan yang dijunjung tinggi kedua belah pihak (Yustinah, 2016:138). Kegiatan negosiasi sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan yang terjadi diantara kedua belah pihak dalam memperoleh kesepakatan yang dapat saling menguntungkan.

Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan

(Kosasih, 2016: 86). Proses negosiasi yang paling baik yaitu kedua pihak bertemu dan merundingkan permasalahan diantara mereka, dengan begitu permasalahan diantara kedua belah pihak dapat terselesaikan. Proses tersebut meliputi pengajuan, penawaran, dan persetujuan (Yustinah, 2016: 138). Setiap pihak yang akan melakukan negosiasi dapat mengirimkan wakil masing-masing, maka setiap kelompok harus menerima segala keputusan yang dibuat oleh perwakilan masing-masing.

Ciri-ciri teks negosiasi yaitu melibatkan dua pihak atau lebih, penggunaan bahasa lisan, gerak tubuh dan ekspresi wajah, ada konflik atau pertentangan, ada tawar-menawar, menyangkut hal yang belum terjadi, dan berakhir sepakat atau tidak sepakat (Kosasih, 2013: 176-177). Pertama, melibatkan dua pihak atau lebih berarti masing-masing dapat mewakili diri sendiri atau perusahaan atau lembaga tertentu. Kedua, penggunaan bahasa lisan, gerak tubuh, serta ekspresi lisan dapat memperlihatkan respon negosiator dengan jelas terkait usulan yang diajukan oleh masing-masing pihak. Ketiga, ada konflik atau pertentangan karena negosiasi dilakukan untuk menyelesaikan konflik tertentu. Keempat, ada tawar-menawar mengenai suatu kebijakan atau kesepakatan yang akan disetujui. Kelima, menyangkut hal yang belum terjadi karena kegiatan negosiasi baru membuat perjanjian terlebih dahulu. Keenam, berakhir sepakat atau tidak sepakat sebagai tujuan akhir dari negosiasi dalam menyelesaikan berbagai perbedaan pendapat.

Struktur teks negosiasi terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup (Yustinah, 2016:141). Orientasi berisi pemaparan atau pendahuluan atau awal pembukaan dari kedua pihak. Pengajuan berisi pendapat-pendapat dari kedua pihak tentang masalah yang dialami kedua pihak. Penawaran berisi solusi dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh kedua pihak. Persetujuan berisi keputusan-keputusan yang telah dipilih kedua pihak sehingga keduanya mendapatkan kebijakan yang saling menguntungkan. Penutup berisi ucapan terima kasih, selamat, salam, maupun kesepakatan yang harus dipatuhi oleh kedua pihak.

Menurut Kosasih (2013:93), teks negosiasi memiliki kaidah kebahasaan yaitu terdapat kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang dikarenakan dalam negosiasi jenis kalimat tersebut akan muncul secara bergantian. Teks negosiasi banyak menggunakan kalimat keinginan atau harapan berkaitan dengan kegiatan negosiasi yang kedua pihak melakukan diskusi untuk memperoleh keputusan yang menguntungkan keduanya. Kalimat bersyarat muncul dalam teks negosiasi dengan kata-kata *jika*, *bila*, *kalau*, *seandainya*, *apabila*. Selain itu, konjungsi kausalitas terdapat dalam teks negosiasi untuk memperjelas

alasan kedua pihak yang contoh kata-katanya seperti *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya*.

4. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC*

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *role, audience, format, and topic* sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk menjadi kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang telah dipilih oleh masing-masing anggota. Siswa bersama teman satu kelompok berdiskusi mengenai topik yang telah dipilih oleh masing-masing anggota.
- 3) Siswa membuat kerangka karangan dari topik yang sudah dipilih.
- 4) Siswa mencari informasi mengenai topik yang akan dibahas di dalam karangan mereka dari berbagai sumber.
- 5) Siswa menentukan perannya masing-masing sesuai dengan topik yang telah dipilih. Siswa dapat saling bertukar peran dengan teman satu kelompok sebagai penjual dan pembeli atau sesuai dengan peran yang terdapat di dalam teks.
- 6) Siswa menentukan sasaran pembaca dari hasil produk tulisannya. Sasaran pembaca siswa misalnya teman sekelas, organisasi osis, dan lain-lain.
- 7) Siswa menentukan format atau struktur tulisan sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini, siswa ditugaskan menulis teks negosiasi.
- 8) Siswa menyusun teks negosiasi.

5. STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE AUDIENCE FORMAT TOPIC* DAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Strategi pembelajaran *role audience format topic* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi maupun teks lainnya. Strategi tersebut dapat diterapkan untuk jenjang pendidikan SMP maupun SMA dilihat dari teks yang akan dipelajari di kelas.

Selain itu, strategi pembelajaran *role audience format topic* menjadi salah satu variasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Apalagi perkembangan zaman

ikut memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidik pun perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pemilihan strategi yang tepat.

Pendidik perlu menerapkan berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya penerapan strategi *role audience format topic* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian mengenai strategi *role audience format topic* dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterampilan menulis teks berita. Penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi *role audience format topic* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks

Hasil penelitian memperlihatkan adanya dampak positif dari strategi *role audience format topic* dalam menulis teks berita. Dampak positif berupa peningkatan hasil menulis teks berita siswa. Keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan secara signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai siswa sebelum dan sesudah tes. Siswa mengikuti tes awal menulis teks berita dengan rata-rata nilai sebesar 68,50, setelah menerapkan strategi *role audience format topic* dalam pembelajaran siswa melakukan tes akhir dengan nilai rata-rata sebesar 75,50 (Wuryani, 2016:6). Data tersebut menunjukkan bahwa strategi *role audience format topic* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran keterampilan menulis di kelas.

Penelitian mengenai strategi *role audience format topic* dalam menulis teks negosiasi belum pernah dilakukan. Artikel ini dapat dilanjutkan untuk penelitian yang lebih mendalam lagi.

6. PENUTUP

Pembelajaran menulis memerlukan penggunaan strategi yang tepat untuk membantu siswa di kelas. Strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam membangkitkan motivasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Peran guru pun memberikan kontribusi bagi keberlangsungan penerapan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran menulis teks negosiasi diharapkan dapat berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran *role audience format topic*. Dalam penerapan pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran *role audience format topic* memberikan langkah-langkah yang jelas kepada siswa dalam memulai sampai menghasilkan karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Jenis-Jenis Teks*. Jakarta Erlangga.
- _____. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Kudus: Erlangga.
- Beuhl, Dough. 2009. *Classroom Strategies for Interactive Learning*. Chicago: International Reading Association, Inc.
- Wahyuni, Septi. 2016. "Keefektifan Penggunaan Strategi Role, Audience, Format, and Topic (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul". Skripsi S1. Yogyakarta: Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://f.library.uny.ac.id/> diakses 07 September 2017).